

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN KUKU TERHADAP PERILAKU UNTUK MELAKUKAN PERAWATAN KUKU

(Studi Korelasional pada Ibu Rumah Tangga di RT. 0018 RW. 012 Kelurahan
Penggilingan Kecamatan Cakung Jakarta Timur)

Dasa Puti Frionita

**Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Jakarta Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Email: dasaputi.dasaputi@yahoo.com**

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang sah dan dapat dipercaya secara empiris mengenai hubungan pengetahuan kesehatan kuku dengan perilaku perawatan kuku. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2015 - Januari 2016 di tiap rumah lingkungan RT tersebut dengan menggunakan metode survey, dengan analisis kuantitatif. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan kuku (X) dan perilaku perawatan kuku (Y) pada ibu rumah tangga di RT 0018 , RW 012 di Kelurahan Penggilingan.

ABSTRACT: *This study aimed to obtain the valid, the trusted and the empirical data about the relationship of the nail health sciences with the cares of the behavior nail. Survey was conducted in Desember 2015 – January 2016 in every home and housewife as the subject of the survey. The methods of the survey was the quantitative analysis. The conclusion that there are the significant relationship of the nail health sciences (X) with the cares of behavior nail (Y) of the housewife of RT 0018 RW 012, Penggilingan Urban Communities, Cakung Districts, East Jakarta.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penampilan yang baik dapat ditunjang oleh kecantikan dan kesehatan yang optimal. Kecantikan dapat menjaga rasa percaya diri seseorang dalam berpenampilan. Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan harus dijaga dengan baik, sebab kesehatan akan memberi pengaruh terhadap penampilan seseorang.

Kesehatan sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-

hari, sebab orang dapat beraktifitas dengan baik jika tubuhnya sehat. Tubuh yang sehat bersumber dari diri seseorang dalam menjaga pola hidup, khususnya dalam menjaga kebersihan tubuhnya, sebagaimana diketahui bahwa kebersihan langkah awal menuju sehat.

Kebersihan dipengaruhi oleh kebiasaan, kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan, dan persepsi seseorang terhadap kesehatan yang diperoleh dari pengetahuan tentang kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat di peroleh melalui membaca majalah, koran, buku, siaran televisi,

mendengarkan radio dan seminar kesehatan.

Pengetahuan merupakan hasil dari informasi atau setelah seseorang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dalam hal ini, pengetahuan terhadap kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam menjaga kesehatan pribadi, baik dari kesehatan tubuh, kulit dan kuku.

Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang perawatan dan kesehatan diri pribadi akan terpancar dari perilaku dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya perilaku hidup sehat. Perilaku hidup sehat harus dilakukan oleh setiap individu, agar orang tersebut memiliki tubuh yang sehat, menjaga dan merawat kuku dengan baik dan benar merupakan salah satu perilaku hidup sehat. Karena menurut Tamara Lior, seorang dermatologist dari Florida (Desideria b. 2014:26) mengatakan bahwa "*Healthy nails reflect a healthy body*". Oleh karena itu setiap individu harus berperilaku hidup sehat karena kuku merefleksikan kesehatan.

Menjaga kesehatan kuku berfungsi agar kuku tetap sehat dan cantik. Kuku telah mendapat perhatian khusus terutama cara merawat kuku, cara mengobati kuku yang rusak dan penggunaan kosmetik kuku.

Memiliki kuku yang bersih, kuat, dan berkilau tentu akan menunjang penampilan. Ini hanya bisa terwujud jika seorang individu sering memerhatikan perawatannya. Kuku yang bersih dan rapi menjadi syarat yang tak bisa ditolak (Muliyawandan Suriana, 2013:221).

Ini dikarenakan kuku mencerminkan perilaku ataupun karakter individu dalam menjaga kesehatan tubuh yang akan berimbas pada kesehatan dan keindahan kuku. Melakukan perawatan dan kesehatan kuku tidak hanya memperhatikan pada kosmetik dan alat-alatnya saja, tetapi yang paling penting mengetahui dan memahami keadaan kuku itu, melakukan teknik yang benar serta kontinu. Memahami dan mengetahui cara merawat kuku dengan baik dan benar maka akan memberikan hasil yang bagus dan maksimal, karena dapat menentukan tindakan yang benar dalam melakukan perawatan.

Ibu rumah tangga yang baik akan menjalankan perannya sebagaimana mestinya. Mengatur hal-hal yang berhubungan dengan rumah tangga adalah bukan hal yang mudah. Pekerjaan rumah tangga belum tentu mampu dilakukan oleh semua orang secara keseluruhan. Keluarga yang hidup serba berkecukupan umumnya mempekerjakan pembantu atau asisten

rumah tangga sehingga dapat meringankan beban seorang ibu rumah tangga dari berbagai kegiatan/aktivitas rutin harian yang sangat menyita waktu. Sebaliknya, bagi keluarga yang tidak berkecukupan biasanya sangat mandiri dalam mengurus segala kegiatan rumah tangga.

Segala kegiatan ibu rumah tangga berkaitan erat dengan bahan-bahan kimia rumah tangga, air, bumbu-bumbu dapur, debu dan kegiatan yang menyebabkan benturan pada kuku yang dapat merusak kesehatan dan penampilan kuku.

Kegiatan harian dan mingguan dapat membuat kuku rusak, rapuh, kering, dihindangi penyakit seperti kuku putih yang disebabkan adanya kelainan pada organ dalam tubuh dan kulit, kuku hitam lantaran pigmen yang dihasilkan disebabkan infeksi kuku oleh bakteri, dan bakteri itu paling banyak menyerang orang yang kesehariannya bergelut dengan air seperti pada ibu rumah tangga.

Begitu juga dengan penyakit peronikia kronik, kuku berwarna hijau, kuku sendok, kuku bergaris putih, dan nikomikosis yang disebabkan infeksi jamur di kamar mandi, tangan sering terkena air, alergi bahan pembersih, kekurangan protein dan nutrisi lainnya.

Ibu rumah tangga seorang wanita bagi suami dan anak-anaknya yang dituntut untuk menjaga kesehatan dan kebersihan keluarganya terutama dirinya, membuat perilaku perawatan kuku perlu diperhatikan, karena banyaknya faktor-faktor penyebab masalah kuku yang dilakukan oleh sebagian besar ibu rumah tangga ditambah lagi kurangnya pemahaman ibu rumah tangga untuk merawat tangannya dengan solusi awal menggunakan sarung tangan saat bekerja, sehingga menyebabkan terjadinya masalah kuku.

Dengan memperhatikan dan merawat kesehatan, kebersihan serta penampilan kuku, maka seorang wanita dihadapkan pada perawatan dari dalam tubuh dan dari luar, seperti mengkonsumsi makanan dan minuman yang sehat untuk pertumbuhan kuku, menghindari hal yang dapat memicu stres, melakukan perawatan dari luar seperti pedicure dan manicure serta perawatan kuku lainnya. Dengan terjaganya kesehatan kuku dapat memperlihatkan bahwa seseorang menjaga kesehatan tubuhnya secara umum.

Ibu rumah tangga yang tidak menggunakan jasa asisten rumah tangga biasanya akan mandiri dalam mengelola segala aktivitas rumah tangga, terutama

bagi kondisi keluarga yang ekonominya menengah kebawah atau ekonomi yang lemah. Kondisi ekonomi ini dapat diamati dari di daerah tempat tinggal seperti di RT 18 di daerah penggilingan, Jakarta timur.

Berdasarkan uraian masalah tersebut dan berdasarkan pengamatan hal diatas juga dapat terjadi pada ibu rumah tangga di lingkungan RT 0018, RW 012, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. KodePos 13940. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Kuku Terhadap Perilaku untuk Melakukan Perawatan Kuku (Studi Korelasional Pada Ibu Rumah Tangga di RT 0018, RW 012, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur., Kode Pos 13940.)”.

Pembatasan Masalah

Dari beberapa indentifikasi masalah tesebut, maka penelitan dibatasi pada “*Hubungan Pengetahuan Kesehatan Kuku Terhadap Perilaku Untuk Melakukan Perawatan Kuku Pada Ibu Rumah Tangga Di RT 0018, RW 012, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur., Kode Pos 13940.*”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kolerasi antara pengetahuan

kesehatan kuku terhadap perilaku untuk melakukan perawatan kuku pada ibu rumah tangga di RT 0018, Kelurahan Penggilingan, agar dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman ibu rumah tangga serta menambah informasi tentang dunia tata rias yang berhubungan dengan kesehatan dan kecantikan tubuh.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian survei dengan pendekatan korelasi atau korelasional. Hubungan variabel yang satu tidak disebabkan oleh yang lainnya. Model hubungan ini yaitu memiliki arah atau memiliki pengaruh antar variabel. Yang diteliti adalah pola hubungannya yang negatif atau positif atau hubungannya lemah, sedang, atau tinggi. Jika pola hubungan positif, maka semakin tinggi X, maka semakin tinggi Y (Noor, 2011:51).

Populasi keseluruhannya adalah 104 orang ibu rumah tangga yang ada di RT 0018, RW 012, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur., Kode Pos 13940. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 83 orang ibu rumah tangga di RT 0018, RW 012, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur., Kode Pos 13940

terhadap perilaku untuk melakukan perawatan kuku.

Tabel Kisi-kisi Instrument Pengetahuan Kesehatan Kuku (X)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Soal
Pengetahuan Tentang Kesehatan Kuku	Mengetahui (C1)	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian kesehatan kuku Ciri-ciri kelainan kuku Hal-hal yang dapat merusak kuku 	1,2,3,4 5,6,7,8, 9 10,11,12,13, 14
	Memahami (C2)	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan mengetahui bahan-bahan alami yang dapat menyehatkan kuku Manfaat perawatan kuku Proses perawatan kuku yang benar 	15,16 17,18 19,20 21,22,23, 24, 25, 26, 27
	Aplikasi/ penerapan (C3)	<ul style="list-style-type: none"> Penerapan ketika melakukan perawatan kuku 	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37,38, 39, 40
Jumlah			40

Tabel Kisi-kisi Instrument Perilaku Perawatan Kuku (Y)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Soal	
			+	-
Perilaku Perawatan Kuku	1. Pengetahuan (kognitif)	Pengetahuan ibu rumah tangga terhadap perilaku perawatan kuku	6,7,8, 9,10	1,2,3,4,5
	2. Sikap (afektif)	Sikap ibu rumah tangga tentang perawatan kuku	16,17, 18,19, 20	11,12,13, 14,15
	3. Tindakan konkrit (psikomotor)	Tindakan yang dilakukan ibu rumah tangga dalam perawatan kuku	24,25, 26,27, 28,29, 30	21,22,23
Jumlah			30	

HASIL PENELITIAN

Uji koefisien korelasi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi $\frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2} \sqrt{\sum y^2}}$ atau r_{xy} sebesar 0,572 menggunakan rumus . Berdasarkan tabel interpretasi angka

indeks korelasi *Product Moment*, dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (pengetahuan kesehatan kuku) dengan variabel Y (perilaku untuk melakukan perawatan kuku) mempunyai hubungan yang cukup karena dapat dilihat dari aturan nilai $r = -1 < r < +1$ yang dimana 1,00 – 0,80 (korelasi tinggi), 0,80 – 0,60 (cukup tinggi), 0,60 – 0,40 (sedang/cukup), $r < 0,40$ (rendah).

Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y signifikan atau tidak, maka dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji t pada taraf 0,05 dan dengan dk (n-2) kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana jika menolak H_0 maka korelasi yang terjadi mempunyai hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukan t_{tabel} adalah 1,99 didapatkan dari derajat kebebasan (dk) = n-2 = 81, setelah cek di tabel t didapatkan nilai tersebut, sedangkan t_{hitung} sebesar 6,28 dari rumus . Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan kuku (X) dan perilaku untuk melakukan perawatan kuku (Y).

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau persentase variabel bebas

terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan uji keberartian korelasi yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan kuku dengan perilaku untuk melakukan perawatan kuku dan uji koefisien Determinasi sebesar 33%.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,3272 \times 100\%$$

$$= 32,72\% = 33\%$$

Hal ini berarti kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 33% melalui regresi $\hat{Y} = 75,98 + 0,65X$ menunjukkan pertambahan perilaku untuk melakukan perawatan kuku dipengaruhi oleh pertambahan pengetahuan kesehatan kuku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan kesehatan kuku dengan perilaku perawatan kuku. Dimana hasil uji linearitas diperoleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya terdapat kelinearan

antara variabel pengetahuan kesehatan kuku dengan perilaku perawatan kuku.

Penelitian ini diawali dari uji coba validitas dan reliabilitas instrument, setelah butir di drop dilakukan penyebaran angket lagi lalu disusun data distribusi frekuensinya. Setelah itu dicari persamaan regresi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antar variabel. Kemudian dilakukan uji normalitas menggunakan uji Liliefors, uji keberartian regresi (uji F), uji linearitas regresi, uji koefisien product moment, uji keberartian koefisien korelasi (uji-t) dan yang terakhir uji koefisien determinasi untuk mengetahui persentase pengaruh besarnya variabel x terhadap y.

Dalam penelitian ini dengan ditolaknya H_0 maka H_a diterima, sehingga hubungan antar pengetahuan kesehatan kuku dengan perilaku perawatan kuku adalah positif. Semakin tinggi nilai pengetahuan kesehatan kuku yang dimiliki oleh ibu rumah tangga

maka semakin tinggi intensitas perilaku perawatan kukunya dan semakin rendah nilai pengetahuan tentang kesehatan kukunya maka akan semakin rendah intensitas perilakunya. Hal ini dapat diketahui dari model persamaan regresi yang ditunjukkan.

Saran

Dari kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan maka berikut ini peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi ibu rumah tangga yang masih kurang dalam melakukan perawatan kuku secara sederhana, hendaknya dapat memanage waktu lebih baik, agar bisa meluangkan waktu untuk melakukan perawatan kuku secara sederhana.
2. Para ibu rumah tangga hendaknya lebih meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan tentang kesehatan kuku dan perawatan lainnya serta mengaplikasikan pengetahuan

tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak menggunakan alat perawatan kuku bersama-sama orang lain.

3. Bagi ibu rumah tangga yang jarang melakukan perawatan kuku hendaknya dimulai melakukan perawatan kuku, seperti rutin menggunakan pelembab untuk kuku dan kutikula setiap hari.
4. Pengetahuan kesehatan kuku yang bersifat positif seharusnya dapat diterapkan untuk melakukan perawatan kuku, sehingga perawatan kuku menjadi kebiasaan dalam prioritas kebutuhannya.
5. Bagi jurusan ilmu kesejahteraan keluarga khususnya program studi Tata Rias, dengan hasil penelitian ini hendaknya mengadakan seminar kesehatan kuku demi meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga dan masyarakat tentang kesehatan kuku tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Desideria, Benedikta. 2014. “Kiat Merawat Kuku Rapuh”. Healthy Life XIII.

Muliyawan, Dewi., dan Neti Suriana. 2013. *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian:Skripsi,Tesis,Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta. Prenadamedia Group.